

**PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN, DAN KOMPETENSI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Yogyakarta)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**RAHMAT ASHARI**

**NIM: B 200 090 243**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN, DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Yogyakarta).**

Yang ditulis oleh :

**NAMA : RAHMAT ASHARI**

**NIM : B 200 090 243**

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 07 November 2013

Pembimbing,



**( Drs. Wahyono, MA, Ak )**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. Triyono, SE, M.Si)**

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik di provinsi Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling* dengan jumlah sampel 45 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas, pengalaman, dan kompetensi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Dalam metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan komputer yang menggunakan program SPSS 17.0

Dalam uji asumsi klasik yaitu uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas didapatkan bahwa data valid dan reliabel. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Akuntabilitas, Pengalaman dan Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata kunci: *Akuntabilitas, Pengalaman, Kompetensi, dan Kualitas Audit*

### A. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan penilaian atas laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah diaudit oleh auditor mengenai penilaian laporan keuangan suatu perusahaan. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pihak luar perusahaan mendasarkan keputusannya kepada hasil audit auditor terhadap pekerjaan audit yang telah dilakukannya, ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Penelitian Suraida dalam Wahyuningtias (2010) menyebutkan bahwa audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksiharasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Dengan demikian perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik adalah akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama dalam bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat

oleh kliennya dan juga menjual jasa sebagai konsultan pajak, konsultasi di bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi serta penyusunan laporan keuangan. Pemberian opini akuntan harus didukung oleh bukti audit kompeten yang cukup, sehingga dalam mengumpulkan dan menganalisa bukti audit, auditor harus mempunyai keahlian audit dan kompetensi yang baik agar diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai dasar dalam pemberian opini akuntan, yaitu pernyataan pendapat yang relevan tanpa pengecualian jika laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 08 dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), istilah prinsip akuntansi yang berlaku umum (*generally accepted accounting principles*) adalah suatu istilah teknis akuntansi yang mencakup konvensi, aturan, dan prosedur rinci yang diperlukan untuk membatasi praktik akuntansi yang berlaku umum di wilayah tertentu pada saat tertentu. Konvensi, aturan dan prosedur tersebut merupakan tolok ukur yang digunakan untuk mengukur penyajian keuangan. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di suatu wilayah tertentu mungkin berbeda dengan prinsip akuntansi yang berlaku di wilayah lain. Untuk laporan keuangan yang akan dipublikasikan kepada umum di Indonesia, harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Standar pelaporan pertama akan terpenuhi dengan cara mengungkapkan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mencakup dimuatnya pengungkapan informatif yang memadai atas hal-hal material. Hal-hal tersebut mencakup bentuk, susunan, isi laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, istilah yang digunakan, rincian yang dibuat, penggolongan unsur dalam laporan keuangan, serta dasar-dasar yang digunakan untuk menghasilkan jumlah yang dicantumkan dalam laporan keuangan. Auditor harus mempertimbangkan apakah masih terdapat hal-hal tertentu yang harus diungkapkan sehubungan dengan keadaan dan fakta yang diketahuinya pada saat audit. Bila manajemen menghilangkan dari laporan keuangan, informasi yang seharusnya diungkapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, termasuk catatan atas laporan keuangan, maka auditor harus memberikan informasi yang cukup dalam laporannya yang telah sesuai dengan Pernyataan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (PSA No.10 : 431).

Elisha Muliani Singgih dkk (2010), mengungkapkan bahwa kualitas audit dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. De Angelo dalam Elisha Muliani Singgih dkk (2010), mendefinisikan kualitas audit sebagai

probabilitas, yaitu seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Achmat Badjuri (2011), kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif untuk memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika auditor memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC, 2006).

Penelitian Christiawan (2002), menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Auditor yang kompeten adalah auditor yang menemukan adanya pelanggaran, sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang mengungkapkan pelanggaran tersebut. Auditor independen dituntut untuk bertanggungjawab terhadap profesinya, mengutamakan kepentingan masyarakat, mempunyai tanggung jawab profesional, integritas yang tinggi, obyektif dalam bekerja, tidak memihak kepada kepentingan siapapun dan selalu mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan keahlian dan mutu jasa yang diberikan (Mediawati, 2001).

Pertanyaan masyarakat tentang kualitas audit yang dilakukan akuntan publik bertambah besar setelah terjadi beberapa kasus yang berkaitan dengan hasil audit para akuntan publik. Hal ini bisa kita lihat pada kasus yang terjadi pada tahun 2009, yaitu adanya sanksi pembekuan yang diberikan oleh Menteri Keuangan terhadap beberapa KAP dalam beberapa tahun terakhir. Menteri Keuangan Sri Mulyani membekukan izin dua Akuntan Publik (AP) dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Mereka adalah KAP Atang Djaelani, dan AP Muhamad Zen serta AP Rutlat Hidayat. Izin KAP Atang Djaelani dikenai pembekuan izin selama 3 bulan melalui KMK Nomor 877/KM. 1/2008 terhitung mulai tanggal 17 Desember 2008. KAP tersebut telah dikenai sanksi peringatan sebanyak 3 kali dalam jangka waktu 48 bulan terakhir, pelanggaran yang telah dilakukan yaitu tidak menyampaikan laporan kegiatan usaha dan laporan keuangan KAP tahun takwim 2004 dan 2007, sehingga berpengaruh cukup signifikan terhadap kualitas audit yang diberikan oleh KAP Atang Djaelani.

Cloyd dalam Diani Madisar dan Ria Nelly Sari (2007) meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap hasil kerja auditor. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Dalam sektor publik, akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003) dalam M. Taufik Hidayat (2011). Prasyarat utama mewujudkan akuntabilitas harus pada situasi dan kondisi lingkungan yang

mengutamakan keterbukaan (transparansi) sebagai landasan pertanggungjawaban serta lingkungan yang demokratis dalam menyampaikan pendapat, saran, kritik, maupun argumentasi terhadap perbaikan kondisi kinerja atau kegiatan yang lebih baik dan terarah. Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Hasil penelitian membuktikan bahwa Akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika pengetahuan yang dimiliki tinggi. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa kompleksitas pekerjaan yang dihadapi tinggi.

Rai dalam Ika Sukriah dkk. (2009) mengatakan bahwa kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium. Definisi kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup dan secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif. Selain itu, ukuran keahlian atau kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik, karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain disamping pengalaman yaitu pengetahuan.

Penelitian M. Nizarul dkk. dalam Ika Sukriah dkk. (2009) menyatakan bahwa kompetensi auditor yang berdimensi pengetahuan dan pengalaman kerja auditor memiliki hubungan positif terhadap kualitas hasil auditor. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Perbedaan pengetahuan diantara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Penelitian Cloyd dalam Diani dan Ria (2007) membuktikan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor jika didukung oleh pengetahuan yang tinggi. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Christiawan (2002) dan Alim dkk. (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Menurut penelitian Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) disebutkan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku

yang lebih tinggi. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya.

Achmat Badjuri dalam penelitian Bernardi (1994) mengatakan bahwa pengalaman merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor. Klien akan puas dengan pekerjaan akuntan publik jika akuntan publik memiliki pengalaman melakukan audit, responsif melakukan pekerjaan dengan tepat dan sebagainya (Christiawan, 2002).

Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Seorang auditor harus secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi. Dengan bertambahnya pengalaman seorang auditor maka keahlian yang dimiliki auditor juga semakin berkembang. (Achmat Badjuri, 2011 : 185).

Pada penelitian ini pembahasan akan difokuskan pada “dua dimensi” kualitas audit yaitu akuntabilitas dan kompetensi. Selanjutnya, kompetensi diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan akuntabilitas diproksikan dengan motivasi dan kewajiban sosial. Kompetensi dan akuntabilitas sangat dibutuhkan oleh auditor dalam menjalankan tugasnya, dan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada lokasi penelitian. Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) melakukan penelitian di KAP wilayah Semarang, sedangkan Achmat Badjuri (2011) melakukan penelitian di KAP Jawa Tengah, Elisha Muliani Singih dan Icuk Rangga Bawono (2010) melakukan penelitian di KAP *Big Four* di Indonesia.

Penelitian ini mengambil lokasi di KAP provinsi Yogyakarta. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka judul penelitian ini adalah PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGALAMAN KERJA DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Yogyakarta).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

## **D. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan, dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan interpretasi terhadap simpulan yang dihasilkan, maka dalam hal ini dilakukan pembatasan bahwa faktor-faktor yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah akuntabilitas, pengalaman, kompetensi dan kualitas audit di KAP Yogyakarta.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Kualitas Audit**

Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti (2007) menjelaskan, kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

De Angelo (1981) dalam Watkins (2004) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut.

### **2. Pengertian Akuntabilitas**

Menurut Kamus Besar Akuntansi (2004:7) bahwa pengertian akuntabilitas dapat diartikan sebagai tanggung jawab individu atau bagian/departemen terhadap kinerja suatu fungsi tertentu dan dapat ditetapkan melalui aturan hukum perjanjian. Selain



itu, akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Diani Madisar dan Riani Nelly Sari, 2007:6). Dalam sektor publik, akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik (Stanbury, 2003 dalam M. Taufik Hidayat, 2011).

Ahmad Ghozali (2005) mendefinisikan akuntabilitas sebagai kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban ([bimaislam.depag.go.id](http://bimaislam.depag.go.id)). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas terlahir dari golongan psikologi untuk mempertanggungjawabkan hasil kinerja terhadap seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

### **3. Pengalaman**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1997), pengalaman adalah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya). Untuk menjadi auditor, seseorang harus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing (Meidawati, 2001). Standar umum yang pertama mensyaratkan akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan prosedur audit. Pendidikan formal akuntan publik dan pengalaman kerja dalam profesinya merupakan dua hal yang saling melengkapi (Mulyadi, 1998:24).

Tubbs (1992) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan antara lain: (1) mereka lebih banyak mengetahui kesalahan, (2) mereka lebih akurat mengetahui kesalahan, (3) mereka tahu kesalahan tidak khas, (4) pada umumnya hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor kesalahan (ketika kesalahan terjadi dan tujuan pengendalian internal dilanggar) menjadi lebih menonjol. Pengalaman merupakan atribut penting auditor, (Meidawati, 2001) membuktikan bahwa auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak melakukan kesalahan dibanding dengan auditor yang lebih berpengalaman.

### **4. Kompetensi**

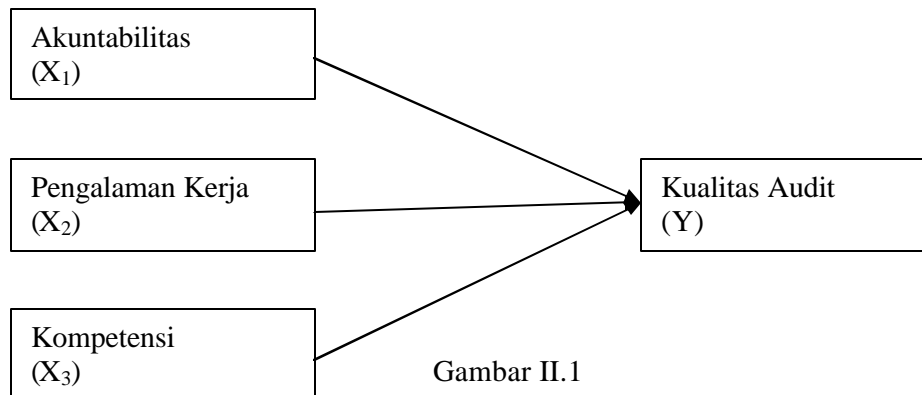
Rai dalam Ika Sukriah dkk. (2009) mengungkapkan bahwa kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam

melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya (Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo, 2012).

Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, dan simposium (Suraida, 2005). Definisi kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup dan secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif. Selain itu, ukuran keahlian atau kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik, karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain disamping pengalaman yaitu pengetahuan (Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo, 2012).

#### F. Kerangka Pemikiran

Secara diagramatis, kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada Gambar II.1 sebagai berikut:



Gambar II.1  
Kerangka Pemikiran Teoritis

#### G. Analisis Data

##### 1. Hipotesis Pertama

Variabel akuntabilitas diketahui nilai  $t_{hitung}$  (3,556) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,001 > ? = 0,05$ , dengan hasil tersebut berarti akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, maka hal ini akuntabilitas mampu meningkatkan kualitas audit pada KAP di wilayah Yogyakarta. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012). Dengan adanya akuntabilitas dari para auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya diharap dapat meningkatkan tingkat kualitas hasil pekerjaannya dengan lebih baik.

Cloyd (1997) membuktikan bahwa akuntabilitas dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Tingkat akuntabilitas auditor harus memiliki suatu tanggung jawab yang berasal dari dalam yang berasal dari dalam dirinya sendiri bahwa apa yang mereka kerjakan akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang telah diaudit oleh auditor.

## 2. Hipotesis Kedua

Variabel pengalaman diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,421) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,020 > ? = 0,05$ , dengan hasil tersebut berarti pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, maka hal ini pengalaman mampu meningkatkan kualitas audit pada KAP di wilayah Yogyakarta. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002), bahwa semakin banyak pengalaman seorang auditor maka semakin meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan.

Menurut Tubbs (1992) dalam Nurmawar (2011), auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: (1) Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin berpengalaman auditor, mereka semakin peka dengan kesalahan, semakin peka dengan kesalahan yang tidak biasa dan semakin memahami hal-hal lain yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan.

## 3. Hipotesis Ketiga

Variabel kompetensi diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,791) lebih besar daripada  $t_{tabel}$  (2,021) atau dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,008 > ? = 0,05$ , dengan hasil tersebut berarti kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, maka hal ini kompetensi mampu meningkatkan kualitas audit pada KAP di wilayah Yogyakarta. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan yang dikemukakan oleh Rai (2008) dan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002) dan Suraida (2005).

Kompetensi merupakan suatu keahlian yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Selain itu, ukuran keahlian atau kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan suatu keputusan yang baik, karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain disamping pengalaman yaitu pengetahuan.

## H. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis data dapat disimpulkan variabel akuntabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel akuntabilitas sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
2. Variabel pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena nilai signifikansi variabel pengalaman sebesar 0,020 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .
3. Variabel kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena nilai signifikansi variabel pengalaman sebesar 0,008 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

## I. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun diharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai.

1. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini meliputi beberapa variabel yaitu variabel akuntabilitas, pengalaman dan kompetensi terhadap kualitas audit dalam mempengaruhi kualitas audit. Sebagai akibat bahwa akuntabilitas, pengalaman dan kompetensi berpengaruh dan mampu meningkatkan kualitas audit.
2. Keterbatasan dalam penyebaran kuesioner ini hanya lingkup KAP yang ada di wilayah Yogyakarta, sehingga untuk penelitian yang akan datang sebaiknya tidak hanya mengambil lingkup KAP yang ada di wilayah Yogyakarta melainkan wilayah lain.

## J. Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji kembali model penelitian ini dengan karakteristik variabel akuntabilitas, pengalaman, kompetensi dan kualitas audit yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengambil langkah replikasi agar dapat menguji hubungan antara akuntabilitas, pengalaman, kompetensi dan kualitas dengan mengembangkan instrumen-instrumen pengukur dalam variabel-variabel penelitian ini yang lebih valid dan andal.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan tiga variabel pada penelitian ini yaitu akuntabilitas, pengalaman dan kompetensi auditor hanya memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 0,412 (41,2%). Dengan demikian berarti masih terdapat (58,8%) variabel-variabel lain yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)* oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Alim, M. Nizarul. Trisni Hapsari dan Lilik Purwanti. 2007. *Jurnal. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makassar.
- Anthony, Robert N. and Vijay Govindarajan. 1995. *Management Control System*. Irwin: Homewood, Illinois.
- Ardini, Lilis. 2010. *Jurnal. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. Majalah Ekonomi No. 3. STIESIA. Surabaya.
- Arens, Alvin A. Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Arens, Alvin A. dan James K. Loebbecke. 1991. *Auditing and Integrated Approach*. 5<sup>th</sup> Ed. Prentice Hall Int. New Jersey.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Badjuri, Achmat. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (Kap) di Jawa Tengah*. Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol 3 No 2.
- Carolita, M.K dan Rahardjo, S.N. 2012. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit di KAP Semarang*. Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1 No. 2 (Hal 1-11). UNDIP. Semarang.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independen Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4 / No. 2.
- Cloyd, Bryan C. 1997. *Performance in Tax Research Tasks: The Joint Effect of Knowledge and Accountability*. The Accounting Review. Vol. 72. No. 1. pp 111-131.
- De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, Low balling, And Disclosure Regulation*. Journal Of Accounting And Economics 3. Agustus.
- FRC Publications. 2006. *Promoting Audit Quality*. London. Discussion Paper.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Halim, Abdul. 2001. *Auditing 1*. Edisi Kedua. Yogyakarta. Penerbit AMP YKPN.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Hidayat, M.T. 2011. *Pengaruh Faktor-Faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi UNDIP. Semarang.
- IAI. 2011. "*Standar Profesional Akuntan Publik*". Jakarta. Salemba Empat.
- Ilmiyati, F dan Suhardjo, Y. 2012. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.1 No.1 (Jan). UNESS. Semarang.
- Indah, Siti NurMawar. 2011. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi UNDIP. Semarang.
- Jhonson, R.N. William C Boyton, Waltel G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Edisi Tujuh. Penerbit Erlangga.
- Kalbers, Lawrence P. dan Forgyat, Timothy J. 1995. *Professionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 14: 64-86. Ohio.
- Kamus Besar Akuntansi. 2004. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1997. Edisi Kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.
- Knoers dan Haditono. 1999. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Cetakan ke-12, Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Konrath, Larry F. 2002. *Auditing: A Risk Analysis Approach*. Fifth Edition. South Western.
- Ludigdo, U. 2006. *Jurnal. Strukturasi Praktik Etika di Kantor Akuntan Publik*. SNA IX. UNBRA. Padang.
- Ma'ruf, H. 2006. *Pemasaran Ritel*. Cetakan ke-2. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi. Edisi II.
- Mardisar, Diani dan Sari, R.N. 2007. *Jurnal. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X UNHAS. Makasar.
- Meidawati, Neni. 2001. *Jurnal. Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional*. Media Akuntansi.

- Mulyadi. Universitas Gadjah Mada. 2002. *Auditing*. Buku Satu Edisi Keenam. Jakarta. Salemba Empat.
- Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.
- Rahmawati, J.D.W. 2013. *Jurnal. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*.
- Rai, Agung. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat.
- Saripudin, Herawaty, N dan Rahayu. 2012. *Jurnal. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di KAP Jambi dan Palembang*. e-Jurnal Binar Akuntansi Vol. 1 No. 1 (September). Universitas Jambi.
- Singgih, E.M dan Bawono, Icut, R. 2010. *Jurnal. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Care Profesional Terhadap Kualitas Audit*. SNA 13 UNSOED. Purwokerto.
- Sugiri, Slamet dan Hidayat, Nasuhi. 2005. *Persepsi Auditor dan Users Terhadap laporan Audit dan laporan Review*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 5, No. 3. Desember 2005 hal 301-321.
- Sukriah, Ika. Akram dan Biana Adha Inapty. 2009. *Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA XII. Palembang.
- Supardi, D dan Mutakin, Z. 2008. *Jurnal. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Pada Kantor akuntan Publik*. Bandung.
- Suraida, Ida. 2005. *Jurnal. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan publik*. Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3.
- Tetlock, P.E dan J.L Kim. 1987. *Accountability and Judgement processes in a Personality Prediction Risk*. Journal of Personality and Social Pshycology.
- Tubbs, R.M. 1992. *The Effect of Experience on Auditor's Organization and Amount of Knowledge*. The Accounting Review, 67 (Oktober), 783-801.
- Wahyuningtias. 2010. *Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*. Skripsi. UNDIP. Semarang.
- Watkins, Ann. L, William Hillison and Susan E. morecroft. 2004. *Audit Quality: A Synthesis Of theory and Empirical Evidence*. Journal of Accounting Literature, Vol. 23, (No. 4): 153-19.